

**PENGUNAAN MEDIA *MICROSOFT OFFICE POWERPOINT*
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA POKOK BAHASAN STRUKTUR ATOM DAN SISTEM PERIODIK
DI KELAS X SMA NEGERI 1 PANGKALAN KERINCI**

Indriyani NST, Erviyenni, Lenny Anwar
Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Riau
Email : buindri.nastie@gmail.co.id

Abstract

Research with the use of Microsoft Office Powerpoint media through STAD cooperative learning model type on the subject of Atomic Structure and the Periodic System implemented in SMA Negeri 1 Base Kerinci X class first semester (odd) school year 2011/2012. The purpose of this study to determine whether the use of Microsoft Office Powerpoint media through STAD type learning model to improve student learning outcomes. Data analysis technique used is descriptive analysis techniques to form experimental research with pretest and posttest design. The sample consisted of two classes, a class of eight homogenous. Sample selection is done by lottery, a class X-3 as the experimental class and class X-2 as a control class. Based on the statistical analysis of the t-test can be concluded that the use of media through Microsoft Office Powerpoint type STAD cooperative learning model on experimental class to improve student learning outcomes by 14.54%. Thus it can be said that the use of Microsoft Office Powerpoint media through STAD learning model type provide a positive influence on students' level of understanding on the subject of Atomic Structure and the Periodic System.

Keywords: *Cooperative Learning, STAD, Microsoft Office Powerpoint*

PENDAHULUAN

Guru sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa, mempunyai peranan sebagai motivator, fasilitator, dan sebagai pembimbing dalam mencapai kemajuan siswa dalam belajar (Slameto, 2003). Guru hendaknya mengetahui cara penyampaian materi pelajaran yang baik, memiliki metode yang tepat, dan menggunakan media yang sesuai. Penerapan metode dan media tersebut bertujuan agar siswa dapat lebih mudah dan sederhana untuk menerima materi pelajaran.

Kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan termasuk juga kemampuan dalam memanfaatkan dan menggunakan media yang ada. Selain metode yang digunakan oleh guru, dalam proses pembelajaran media juga merupakan komponen penting yang turut menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dalam proses

pembelajaran mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sardiman (2001) bahwa peranan media pelajaran dalam proses pembelajaran adalah dapat menghemat waktu, meningkatkan aktifitas siswa, dan mempertinggi daya ingat siswa.

Pelajaran kimia merupakan salah satu pelajaran yang kurang disenangi siswa karena bersifat abstrak dan sukar dipahami. Untuk itu dibutuhkan kreatifitas guru dalam menyampaikan pelajaran, termasuk dalam penggunaan metode dan media. Berdasarkan data Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran kimia SMA Negeri 1 Pangkalan kerinci tahun ajaran 2011/2012 adalah 76, namun pada kenyataannya prestasi belajar siswa pada pelajaran kimia masih ada yang belum memuaskan, ada siswa ($\pm 35\%$) tiap kelas yang belum mencapai ketuntasan. Salah satunya adalah pokok bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik. Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru bidang studi kimia, rendahnya nilai rata-rata siswa pada pokok bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik disebabkan karena umumnya guru memberikan pelajaran kepada siswa dengan ceramah, sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar mengakibatkan siswa kurang aktif.

Struktur Atom dan Sistem Periodik merupakan pokok bahasan yang memuat materi tentang struktur atom, model atom, nomor atom, nomor massa, isotop, konfigurasi elektron dan elektron valensi serta tabel periodik unsur. Struktur Atom termasuk materi yang bersifat abstrak, dibutuhkan kreatifitas guru untuk menjelaskan struktur atom yang tidak bisa diamati oleh siswa secara nyata. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus bisa mengembangkan imajinasi siswa dan membuat pelajaran lebih menarik agar konsep tentang atom mudah dipahami siswa, salah satunya dengan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.

Media yang dapat digunakan adalah *microsoft office powerpoint*, karena *Microsoft office powerpoint* adalah salah satu program aplikasi yang dirancang untuk presentasi yang menyajikan berbagai fitur menu yang menarik, misalnya teks, gambar, suara dan animasi, sehingga menjadikan *microsoft powerpoint* dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Berbagai pengolahan teks, warna, dan gambar, serta animasi-animasi dapat membantu guru untuk penyampaian materi yang bersifat abstrak bisa diilustrasikan secara lebih menarik kepada siswa dengan berbagai gambar yang dapat memotivasi siswa untuk memahami materi yang diajarkan (Masrukhan, 2009).

Penggunaan media pembelajaran *microsoft office powerpoint* dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran yang sesuai dan tepat, salah satunya yaitu model pembelajaran tipe STAD. Media *microsoft office powerpoint* dapat digunakan pada tahap guru menyajikan materi pelajaran, sehingga waktu yang digunakan untuk menyajikan materi juga dapat dipersingkat karena guru tidak perlu mencatat materi yang disajikan pada papan tulis. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD setiap anggota bertanggung jawab kepada teman sekelompoknya.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar yang optimal merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2004) prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Jadi prestasi belajar adalah akibat dari suatu aktivitas yang dapat diketahui perubahannya dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap melalui ujian.

Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) yang dikembangkan oleh Robert Slavin merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Slavin (dalam Asma, 2006) menyatakan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4 orang atau 5 orang yang merupakan campuran menurut kinerja, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam kelompok, setiap anggota kelompok bertanggung jawab kepada teman sekelompoknya, mereka harus memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai materi pelajaran tersebut. Pada akhirnya siswa diberikan tes dan mereka tidak dapat saling membantu. Poin setiap anggota selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan skor kelompok. Kelompok yang mencapai kriteria tertentu diberikan penghargaan.

Asma (2006) pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari tahap-tahap kegiatan pembelajaran yang tetap seperti berikut :

1. Persiapan
 - a. Materi
 - b. Menempatkan siswa dalam kelompok
 - c. Menentukan skor dasar
2. Penyajian kelas
3. Belajar dalam kelompok/kegiatan kelompok
4. Pemeriksaan terhadap hasil kelompok
5. Evaluasi
6. Penghargaan kelompok
 - a. Nilai Perkembangan Individu

Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih skor dasar dengan skor tes akhir. Sumbangan skor terhadap kelompok pada tabel :

Tabel 1. Nilai Perkembangan Individu

Skor Kuis	Nilai Perkembangan
Lebih 10 poin di bawah skor dasar	5
10 point sampai 1 poin dibawah skor dasar	10
Sampai 10 poin di atas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30
Hasil sempurna	30

(Slavin dalam Asma, 2006)

b. Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan individu yang disumbangkan anggota kelompok dengan rumus :

$$X = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

maka terdapat tiga tingkat penghargaan untuk kelompok sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkatan Penghargaan Kelompok

Nilai rata-rata kelompok	Penghargaan
15 poin	Kelompok baik (<i>Good Team</i>)
20 poin	Kelompok hebat (<i>Great Team</i>)
25 poin	Kelompok super (<i>Super Team</i>)

(Slavin, 2005)

Slavin (2005) mengatakan boleh mengubah kriteria penghargaan kelompok sesuai dengan yang dibutuhkan. Penelitian ini mengambil pembagian kelompok kooperatif menurut Trianto (2007) yaitu 25% kelompok dengan kemampuan akademis tinggi dan rendah dan 50% kelompok dengan kemampuan akademis menengah. Rata-rata poin kemajuan anggota kelompok terendah adalah 5 dan rata-rata poin kemajuan anggota kelompok tertinggi adalah 30 sehingga selisihnya adalah 25 sehingga intervalnya adalah $25\% \times 25 = 6,25$ untuk kelompok baik dan super dan kelompok hebat adalah $50\% \times 25 = 12,5$. Tingkat penghargaan kelompok adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Penghargaan Kelompok

Rata-rata nilai perkembangan kelompok	Kriteria
$5 \leq x \leq 11,25$	Baik
$11,25 < x \leq 23,75$	Hebat
$23,75 < x \leq 30$	Super

(Trianto, 2007)

7. Perhitungan ulang skor dasar dan perubahan kelompok

Program *Microsoft Office Powerpoint* adalah program aplikasi dalam paket *Microsoft Office*. *Microsoft office powerpoint* merupakan sebuah *software* yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan *Microsoft*, dan merupakan salah satu program berbasis multimedia. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan persentasi dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik (Ena, 2007)

Perkembangan sains dan teknologi yang semakin pesat perlu disikapi secara arif oleh para pendidik terutama karena semakin meluasnya pemanfaatan media dalam pembelajaran. Kurikulum yang berlaku saat ini menghendaki pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang menuntut kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran. Karyadi (dalam Meranti, 2007) mengatakan bahwa ilmu kimia merupakan mata pelajaran yang sangat sukar dan tidak semua siswa tertarik mempelajarinya. Sukri (1999) menyatakan kesannya terhadap kesulitan siswa belajar kimia adalah karena yang dibahas adalah hukum dan rumus-rumus tentang atom dan molekul yang tidak dapat dilihat, serta teori-teori kimia yang harus dihapal oleh siswa, sedangkan peristiwa yang mendasari terbentuknya rumus tersebut tidak dikemukakan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan media *microsoft office powerpoint* melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik di kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan kerinci?
2. Jika terjadi peningkatan, berapa besar peningkatan prestasi belajar siswa

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan prestasi belajar siswa dengan bantuan media *microsoft office powerpoint* melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik di kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan kerinci
2. Menghitung berapa besar peningkatan prestasi belajar siswa dengan bantuan media *microsoft office powerpoint* melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik di kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan kerinci

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pangkalan kerinci kelas X semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 pada bulan Juli-Agustus. Bentuk penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain pretest– posttest, yang dilakukan terhadap dua kelompok kelas. Kelompok kelas eksperimen diterapkan pembelajaran dengan penggunaan media *microsoft office powerpoint* melalui model pembelajarn kooperatif tipe STAD dan pada kelompok kelas kontrol diterapkan pembelajaran dengan model pembelajarn kooperatif tipe STAD.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Data yang diambil berupa tes hasil belajar siswa kelas eskperimen dan kelas kontrol. Data yang dikumpulkan berasal dari :

1. Data Uji Homogenitas

Test materi pra syarat (pengenalan ilmu kimia) yang digunakan untuk uji homogenitas

2. Data uji hipotesis

a. *Pretest*

Nilai awal yaitu *pretest* yang merupakan pemberian tes sebelum materi pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. *Posttest*

Nilai akhir yaitu *posttest* yang merupakan pemberian tes hasil belajar setelah materi pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik diberikan kepada kelas eksperimen dengan penggunaan media *microsoft office powerpoint* melalui metode pembelajaran tipe STAD dan kelas kontrol dengan pembelajaran tipe STAD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Data yang digunakan untuk uji homogenitas dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari nilai tes pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik. Hasil pengolahan data uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Data Uji Homogenitas

Kelas	Sampel (n)	$\sum X$	\bar{X}	S^2	S_{ga}	F_{hi}	F_{ta}	T_{hi}	T_{ta}
X.3	32	2195	68,594	92,31	9,24	1,18	1,82	1,49	2,00
X.2	32	2085	65,156	78,20					

Keterangan :

n = jumlah siswa

\bar{X} = rata-rata selisih skor *pretest* dan *posttest*

S_g = simpang baku gabungan

Dari tabel 4 dapat dilihat harga F_{hitung} sebesar 1,18 sedangkan F_{tabel} adalah 1,82. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,18 < 1,82$) yang berarti kedua sampel mempunyai varians yang sama atau homogen. Selanjutnya dilakukan uji-t dua pihak dengan peluang $1 - 1/2\alpha$ untuk menguji kesamaan rata-rata dan diperoleh nilai T_{hitung} adalah terletak antara $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,00 < 1,49 < 2,00$). Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar kedua kelas sama (homogen). Berdasarkan hasil pengundian dengan ketua kelas masing-masing maka ditentukan kelas X.3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.2 sebagai kelas kontrol.

Data uji hipotesis diperoleh dari selisih antara nilai *posttest* dan *pretest* kedua kelas sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik. Data *pretest* diperoleh sebelum diadakan perlakuan kepada kedua kelas sampel. Data *posttest* diperoleh setelah diadakan perlakuan, dimana kelas eksperimen menggunakan media *microsoft office powerpoint* melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kemudian diakhir pokok bahasan masing-masing kelas diadakan posttest dengan bentuk test yang sama. Hasil pretest dan posttest tertera pada tabel 5 berikut :

Table 5. Hasil Pengolahan Data Uji Hipotesis

Kelas	n	\bar{X}	S^2	S_{gab}	T_{hit}	t_{tabel}	Kp
Eksperimen	32	61,13	42,56	7,475	3,075	2,00	14,54
kontrol	32	55,38	69,27				

Untuk uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji satu pihak ($1 - \alpha$), dari tabel terlihat bahwa nilai t_{hitung} adalah 3,075 sedangkan t_{tabel} adalah 2,00, sehingga diperoleh $\alpha = 0,05$ dan $dk = 62$) adalah $t = 2,00$ ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,075 > 2,00$) dan hasil hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan media *microsoft office powerpoint* melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada rata-rata peningkatan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran STAD saja pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik di kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan kerinci dengan derajat pengaruh sebesar 14,54 %.

Penggunaan media *microsoft office powerpoint* melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas eksperimen SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa ini terjadi karena penggunaan media *microsoft office powerpoint* dapat menampilkan gambar bergerak ataupun tidak bergerak sebagai ilustrasi dari materi abstrak dalam pembelajaran, sehingga dapat merangsang indera penglihatan siswa dalam belajar. Menurut Rusjdy (dalam Erni, 2009) orang mampu mengingat 30% dari apa yang dilihat, jadi dengan adanya media *microsoft office power point* pada pembelajaran struktur atom dan sistem periodik akan lebih membantu siswa dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

Penggunaan media *microsoft office power point* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran tipe STAD karena pada proses pembelajaran tipe STAD lebih banyak melibatkan siswa sedangkan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Keterlibatan siswa secara aktif melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD menambah kemampuan intelektual siswa berkembang sehingga siswa dapat bekerja sama dan berdiskusi guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga melakukan usaha untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran dengan penggunaan alat bantu pembelajaran yaitu media *microsoft office powerpoint* dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling berkaitan dimana metode dan media pembelajaran sangat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Prestasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai evaluasi siswa setiap pertemuan. Peningkatan prestasi ini disebabkan karena penggunaan media *microsoft power point* pada kelas eksperimen. Dengan penggunaan *media micrososft power point*, siswa

menjadi lebih bisa memahami materi pembelajaran yang bersifat abstrak. Misal, ketika guru menjelaskan materi pembelajaran nuklida ${}^7_3\text{Li}$ siswa bisa melihat gambar dislide letak proton, neutron, dan elektron di atom Li serta menentukan jumlahnya dengan membedakan warna.

Media *microsoft power point* juga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa disetiap pertemuan. Dengan menggunakan media *microsoft power point* siswa dapat melihat materi pembelajaran yang bersifat abstrak. Pembelajaran tidak membosankan dengan diberikannya gambar-gambar sehingga point-point pembelajaran lebih dipahami siswa. Pelajaran kimia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu dijam pertama dan kedua pelajaran. Guru mendapatkan suasana belajar yang berbeda pada kedua kelas. Kelas eksperimen lebih aktif untuk bertanya atau menjawab pertanyaan baik dari guru atau siswa lain. Pada kelas kontrol guru mendapatkan siswa yang pasif hanya menerima saja penjelasan dari guru dan kurang bertanya.

Penggunaan media *microsoft power point* sebagai fasilitator sangat membantu didalam pembelajaran, karena guru tidak perlu menggambarkan atau menuliskan hal-hal yang dipelajari. Bila siswa bertanya untuk mengulang materi pembelajaran, guru langsung bisa menerangkan pada slide tanpa menulis atau menggambar ulang, sehingga dapat membantu keefesienan dan keefektifan waktu guru untuk menjelaskan materi pembelajaran. Dengan keefektifan waktu siswa dapat memanfaatkan kesempatan bertanya atau berdiskusi dalam mengerjakan LKS pada waktu yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan inti yaitu selama 60 menit.

Siswa dituntut bekerja dalam kelompok-kelompoknya untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menuntaskan pelajaran itu. Selain itu, pembelajaran tipe STAD akan memotivasi siswa untuk saling memberi semangat dan membantu dalam menuntaskan materi yang sulit, yang diberikan oleh guru. Slavin, (2005) mengatakan bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit dalam pembelajaran struktur atom dan sistem periodik apabila dilakukan secara diskusik kelompok.

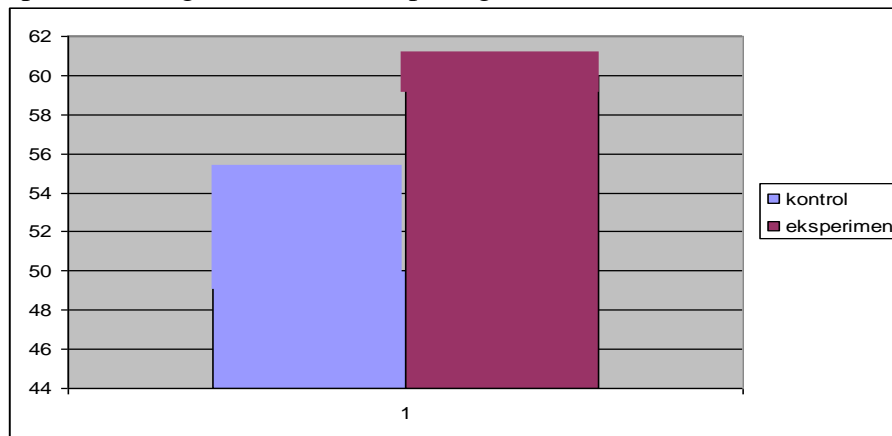
Pembelajaran tipe STAD sangat membantu pada kelas kontrol karena siswa mempunyai tanggung jawab terhadap nilai kelompoknya dengan berusaha memberikan nilai yang terbaik untuk kelompok. Setiap siswa menginginkan kelompoknya mendapatkan penghargaan kelompok super. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan untuk saling membantu menutupi kelemahan teman sekelompok dengan cara berdiskusi dalam mempelajari bahan ajar. Tanggung jawab dari setiap anggota kelompok untuk memberikan nilai yang tinggi pada saat evaluasi. Siswa termotivasi melakukan sebuah pekerjaan tutorial dengan baik dan saling menjelaskan satu sama lain. Pembelajaran kooperatif bertujuan adanya tanggung jawab setiap anggota kelompok dan komunikasi dalam kelompok, Lie (2007).

Pada kelas kontrol Siswa merasa tidak bosan dalam diskusi kelompok karena pada setiap pertemuan guru mengacak siswa untuk mendapatkan kelompok yang baru. Siswa mendapatkan pengalaman berinteraksi dengan teman sekelasnya. Dalam diskusi kelompok biasa, siswa dibagi menurut absen atau

tempat duduk sehingga siswa hanya berinteraksi hanya teman kelompok yang tidak pernah berubah-ubah.

Pada pertemuan pertama umumnya kelompok mendapat penghargaan super baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol karena nilai skor dasar kedua kelas mereka rendah. pada pembelajaran II sampai pembelajaran IV masing-masing kelompok di kedua kelas mendapat penghargaan yang bervariasi (super, hebat, baik) karena skor dasar siswa yang sudah berubah-ubah untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata evaluasi kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kuis kelas kontrol, karena kelas eksperimen pada setiap evaluasi mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Sesuai dengan hasil pengolahan data uji hipotesis, didapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mempunyai hasil belajar yang lebih baik daripada kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada gambar 2.



Gambar 2. Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari gambar 2 terlihat bahwa perbandingan nilai rata-rata data akhir (selisih nilai posttest dengan pretest) kelas kontrol dengan kelas eksperimen berbeda. Setelah diberi perlakuan dengan penggunaan media *microsoft power point* dikelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol proses pembelajaran tanpa penggunaan media *microsoft power point*. Rata-rata data akhir kelas eksperimen adalah 61,13 sedangkan pada kelas kontrol adalah 55,38.

Persentase peningkatan (pengaruh penggunaan *microsoft power point*) yang diperoleh sebesar 14,54 %. Persentasi tersebut hanya sedikit pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa, karena disebabkan beberapa faktor, yaitu :

1. Guru hanya membuat *slide* sederhana kurang menampilkan animasi gambar bergerak pada slide *microsoft power point*.
2. Guru merasa kurang nyaman saat akan mengganti *silde* harus menekan tombol enter terlebih dahulu, karena dapat mempengaruhi konsentrasi guru menjelaskan. Siswa juga merasa terganggu dengan gerakan guru yang selalu bolak-balik untuk menekan tombol enter.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan maka dapat penulis simpulkan :

1. Dengan bantuan media *microsoft office powerpoint* melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik di kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 14,54%

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka disarankan kepada guru mata pelajaran kimia kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci dapat menggunakan media *Microsoft office power point* melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pokok bahasan Sturktur Atom dan Sistem Periodik, dan diharapkan pula guru dapat mencobakan pada pokok bahasan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, 2002, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Aswandi, Amat, 2009, *Meningkatkan Motivasi Belajar Kimia Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT Di Kelas XII IPA-I SMA Negeri 1 Megamendung Kabupaten Bogor*, SMAN 1 Megamendung, Bogor.
- Hamalik, 2003, *Prestasi Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Lie A, 2007, *Kooperati Learning*, Gramedia, Jakarta
- Masrukhan, 2009, *Inovasi Pembelajaran Dengan Penggunaan Media Powerpoint Untuk Peningkatan Penguasaan Konsep Biologi Melalui Metode Student Team Achievement Divisions (STAD) Di SMA Muhammadiyah Purwodadi Tahun Ajaran 2008/2009*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Mudjiono, Dimiyati, 2000, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sardiaman, Arif, 2001, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Slameto, 2003, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta. Jakarta
- Slavin, 2005, *Cooperative Learning Theory Research and Practice*, Ally and Bacon, Boston.
- Sudjana, Nana, 2004, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Sudjana, Nana, 2005, *Metode Statistik*, Tarsito, Bandung.
- Susilana, Rudi, 2008, *Media Pembelajaran*, Wacana Prima, Bandung
- Trianto, 2007, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Kencana, Jakarta.